



Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Upaya Pencegahan Kanker Serviks di Stikes Yahya Bima

Fransiskus E Radja ^{a,1,*}, Supriadin ^{a,2}, Imam Fajlurrahman ^{a,3}

^a STIKES Yahya Bima, Indonesia
fransiskus@gmail.com

* corresponding author

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, Prevelensi kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi mahasiswa terhadap pencegahan kanker serviks di STIKES Yahya Bima. Metode: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Subyek penelitian adalah mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi. Penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling. Data diperoleh dari kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat berupa distribusi frekuensi disajikan dalam bentuk table dengan menggunakan uji Chi Square. Hasil: Tingkat pengetahuan Mahasiswa di STIKES Yahya Bima terhadap upaya pencegahan kanker serviks diperoleh nilai $\rho = 0,001$. Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima atau ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa dengan upaya pencegahan kanker serviks. Motivasi Mahasiswa di STIKES Yahya Bima terhadap upaya pencegahan kanker serviks diperoleh nilai $\rho = 0,003$ Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima atau ada hubungan antara motivasi mahasiswa dengan upaya pencegahan kanker serviks. Diharapkan agar mahasiswa di STIKES Yahya Bima lebih meningkatkan lagi motivasinya dalam upaya pencegahan kanker serviks agar terhindar dari penyakit kanker serviks.

Kata kunci: *Tingkat pengetahuan, Motivasi, Upaya pencegahan kanker leher Serviks*

1. Pendahuluan

Angka kejadian kanker didunia memasuki masa kritis, dimana setiap tahun angka kejadian kanker semakin meningkat. Terdapat banyak jenis kanker yang ada di dunia salah satunya adalah kanker serviks. Hingga saat ini kanker serviks merupakan penyebab kematian terbanyak penyakit kanker di negara berkembang. Angka kejadian penyakit ini rendah pada wanita berumur dibawah 25 tahun, namun insidens meningkat pada wanita berumur 35 sampai 40 tahun dan mencapai titik maksimum pada usia 50-an (Syamsudin, 2017).

Kanker adalah pertumbuhan sel abnormal yang cenderung menyerang jaringan disekitarnya dan menyebar ke organ tubuh lain jauh. Kanker terjadi karena profelerasi sel yang tidak terkontrol (Corwin, 2011). Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 jutakematian, dimana 1 dari 6 perempuan didunia mengalami kejadian kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker (WHO, 2018).

Angka kejadian kanker serviks di Indonesia tahun 2011 mencapai angka 100 per 100.000 penduduk pertahun dan penyebarannya terlihat terakumulasi di Jawa

dan Bali. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak dilakukan tindakan pencegahan (Meiyana, 2016).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, Prevelensi kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Di Provinsi NTB dari 824.342 perempuan yang harus mengikuti deteksi dini kanker leher rahim hanya 93.924 (11,39%) yang melakukan deteksi dini pemeriksaan leher rahim dalam pencegahan kanker serviks. Di kabupaten Bima dari 15.712 perempuan yang harus mengikuti deteksi dini kanker leher rahim hanya 7.037 (44,79%) yang melakukan deteksi dini pemeriksaan leher rahim dalam pencegahan kanker serviks.

Remaja dapat memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi dari berbagai sumber, namun sumber informasi yang diperoleh dari keluarga yang merupakan pendidik utama justru tidak mampu memberikan cukup informasi. Peran pendidik berikutnya yang sebenarnya mampu untuk memberikan informasi adalah sekolah atau perguruan tinggi. Banyaknya kasus mengenai kesehatan reproduksi membuktikan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan motivasi dalam pencegahan penyakit reproduksi hal ini dikarenakan mahasiswa belum menjadi sasaran program kesehatan reproduksi remaja, baik oleh pemerintah, maupun kalangan perguruan tinggi. Mahasiswa STIKES Yahya Bima memang memiliki pengetahuan tentang ilmu kebidanan dan penyakit kandungan, tetapi motivasi dalam upaya pencegahan kanker serviks masih kurang.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dimana pengukuran atau pengamatan dilakukan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor independen (pengetahuan, Motivasi) dan faktor dependen (Upaya Pencegahan Kanker Serviks). Penelitian dilakukan di Kampus STIKES Yahya Bima Penelitian dilaksanakan pada tanggal bulan Oktober 2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 83 sampel, teknik sampel yang digunakan purposive sampling dimana responden sesuai kriteria-kriteria peneliti. Kriteria inklusi: Mahasiswa STIKES Yahya Bima, Mahasiswa yang masih aktif dan Bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi: Bukan Mahasiswa STIKES Yahya Bima, Mahasiswa yang sudah tidak aktif dan Tidak Bersedia menjadi responden.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Umum Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di STIKES Yahya Bima dengan 39 responden diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (n)	Persen (%)
16-20 Tahun	21	53.8
21-25 Tahun	18	46.2
Total	39	100.0

Tabel 1 tentang distribusi responden berdasarkan umur, dari 39 responden, menunjukkan bahwa responden yang paling banyak umur 16-20 tahun sebanyak 21 orang (53,8%), sedangkan responden yang paling sedikit umur 21-25 tahun sebanyak 18 orang (46,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Semester

Semester	Frekuensi (n)	Persen (%)
Semester 3	18	46.2
Semester 5	13	33.3
Semester 7	8	20.5
Total	39	100.0

Tabel 2 tentang distribusi responden berdasarkan Tingkat semester responden, dari 39 responden, menunjukkan bahwa Tingkat semester responden yang paling banyak semester 3 sebanyak 18 orang (46,2%), sedangkan Tingkat semester responden yang paling sedikit semester 7 sebanyak 8 orang (20,5%).

b. Distribusi Frekuensi Analisis Univariat

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Upaya Pencegahan Kanker Servik

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	30	76,9
Kurang	9	23,1
Jumlah	39	100,0

Tabel 3 tentang distribusi responden berdasarkan pengetahuan di STIKES Yahya Bima, dari 39 responden, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 30 orang (76,9%), sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (23,1%). Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 32 orang masyarakat yang mengalami hipertensi yang berusia 35-45 tahun di Desa Kempo tahun 2019. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Motivasi Mahasiswa Terhadap Upaya Pencegahan Kanker Servik

Motivasi	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	33	84,6
Kurang	6	15,4
Jumlah	39	100,0

Table 4 tentang distribusi responden berdasarkan motivasi di STIKES Yahya Bima, dari 39 responden, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai motivasi baik sebanyak 33 orang (84,6%), sedangkan responden yang mempunyai motivasi kurang sebanyak 6 orang (15,4%).

c. Analisis Bivariat

Tabel 6 Hubungan Antara Pengetahuan Mahasiswa dengan Upaya Pencegahan Kanker Serviks di STIKES Yahya Bima

Pengetahuan	Upaya Pencegahan Kanker Servik						ρ	α
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	4	44,4	5	55,6	9	100	0,001	0,05
Baik	1	3,3	29	96,7	30	100		
Total	5	12,8	34	87,2	39	100		

Tabel 6 tentang distribusi responden berdasarkan pengetahuan di STIKES Yahya Bima dari 9 orang mahasiswa menurut pengetahuan kurang, 5 orang (55,6%) upaya pencegahan kanker serviks baik dan 4 orang (44,4%) upaya pencegahan kanker serviks kurang. Sedangkan dari 30 orang mahasiswa menurut pengetahuan baik, 29 orang (96,7%) upaya pencegahan kanker serviks baik dan 1 orang (3,3%) upaya pencegahan kanker serviks. Berdasarkan uji statistik Uji Square diperoleh nilai $\rho = 0,001$. Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima atau ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa dengan upaya pencegahan kanker serviks

Tabel 7 Hubungan Antara Motivasi mahasiswa Dengan upaya pencegahan kanker serviks di STIKES Yahya Bima

Motivasi	Upaya Pencegahan Kanker Servik						ρ	α
	Kurang		Baik		Frekuensi			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	3	50,0	3	50,0	6	100	0,003	0,05
Baik	2	6,1	31	93,9	33	100		
Total	5	12,8	34	87,2	39	100		

Table 7 tentang distribusi responden berdasarkan motivasi di STIKES Yahya Bima dari 6 orang mahasiswa menurut motivasi kurang, 3 orang (50,0%) upaya pencegahan kanker serviks baik dan 3 orang (50,0%) upaya pencegahan kanker serviks kurang. Sedangkan dari 33 orang mahasiswa menurut motivasi baik, 31 orang (93,9%) upaya pencegahan kanker serviks baik dan 2 orang (6,1%) upaya pencegahan kanker serviks kurang.

Berdasarkan uji statistik *Uji Square* diperoleh nilai $\rho = 0,003$ Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima atau ada hubungan antara motivasi mahasiswa dengan upaya pencegahan kanker serviks

Pembahasan

Hubungan antara Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Kanker Serviks

Hasil uji statistik *Chi-square* pada hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan kanker serviks. Dimana $\rho = 0,001 < 0,05$.

Tabel 6 tentang distribusi responden berdasarkan pengetahuan di STIKES Yahya Bima dari 9 orang mahasiswa menurut pengetahuan kurang, 5 orang (55,6%) upaya pencegahan kanker serviks baik dan 4 orang (44,4%) upaya pencegahan kanker serviks kurang. Sedangkan dari 30 orang mahasiswa menurut pengetahuan baik, 29 orang (96,7%) upaya pencegahan kanker serviks baik dan 1 orang (3,3%) upaya pencegahan kanker serviks kurang.

Hal ini sejalan dengan teori (Notoadmodjo, 2012) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deasy Mirayashi, Widi Raharjo & Arif Wicaksono (2014) Hasil penelitian Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan keikutsertaan melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Alianyang Pontianak dengan arah hubungan positif dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang kanker serviks maka semakin tinggi keikutsertaan dalam melakukan IVA.

Peneliti mengalisa bahwa pengetahuan responden tentang upaya pencegahan kanker serviks cukup baik. Oleh karena itu, seseorang dengan pengetahuan baik akan mudah berespon atau mencoba sesuatu yang baru dan pengetahuan yang baik juga merupakan faktor pendukung untuk menerima suatu ilmu dalam bidang kesehatan.

Hubungan antara Motivasi dengan Upaya Pencegahan Kanker Serviks

Hasil uji statistik *Chi-square* pada hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan antara motivasi dengan upaya pencegahan kanker serviks. Dimana $\rho = 0,003 < 0,05$.

Hubungan tergambar pada Table 5.7 tentang distribusi responden berdasarkan motivasi di STIKES Yahya Bima dari 6 orang mahasiswa menurut motivasi kurang, 3 orang (50,0%) upaya pencegahan kanker serviks baik dan 3 orang (50,0%) upaya pencegahan kanker serviks kurang. Sedangkan dari 33 orang mahasiswa menurut motivasi baik, 31 orang (93,9%) upaya pencegahan kanker serviks baik dan 2 orang (6,1%) upaya pencegahan kanker serviks kurang.

Hal ini sejalan dengan teori (Roswati Dani Ningrum dan Dyah Fajarsari, 2012) Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk lebih peduli terhadap kondisi kesehatannya dengan berpartisipasi dalam program kesehatan termasuk program deteksi dini kanker serviks.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Hartatti (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita usia subur di Banjar Tangguntiti sebanyak 29 orang (52,7%) memiliki tingkat motivasi sedang,

sebanyak 20 orang (36,4%) memiliki tingkat motivasi tinggi, dan sebanyak 6 orang (10,9%) memiliki tingkat motivasi rendah untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Peneliti menganalisa bahwa motivasi yang baik mempengaruhi upaya pencegahan kanker servik yang baik dan motivasi yang kurang mempengaruhi upaya pencegahan kanker servik yang kurang pula. Semakin baik motivasi maka akan semakin baik juga upaya pencegahan kanker servik.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di STIKES Yahya Bima tahun 2019 tentang hubungan pengetahuan dan motivasi mahasiswa stikes yahya bima terhadap upaya pencegahan kanker serviks, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Tingkat pengetahuan mahasiswa di STIKES Yahya Bima, menunjukan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 30 orang (76,9%), sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (23,1%). Hal ini menunjukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan kanker serviks, dengan $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$.
- b. Motivasi mahasiswa di STIKES Yahya Bima, menunjukan bahwa responden yang mempunyai motivasi baik sebanyak 33 orang (84,6%), sedangkan responden yang mempunyai motivasi kurang sebanyak 6 orang (15,4%). Hal ini menunjukan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan upaya pencegahan kanker serviks, dengan $p \text{ value} = 0,003 < 0,05$.

5. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Diharapkan agar mahasiswa di STIKES Yahya Bima mencari informasi-informasi dari berbagai media tentang upaya pencegahan kanker serviks
- b. Diharapkan agar mahasiswa di STIKES Yahya Bima lebih meningkatkan lagi motivasinya dalam upaya pencegahan kanker servik agar terhindar dari penyakit kanker serviks.

6. Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dengan sabar sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar. Dan tidak lupa pula saya mengucapkan terimakasih kepada seluruh mahasiswi STIKES YAHYA BIMA yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI). Jakarta : Rineka Cipta.
- Bosch. Kesehatan Reproduksi Remaja: Membangun Perubahan yang Bermakna. Washington: PATH; 2012.
- Corwin, J. Elizabeth. 2011. Buku Saku Patofisiologi. Jakarta: Aditya Media

- Deasy Mirayashi, Widi Raharjo & Arif Wicaksono (2014). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dan Keikutsertaan Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat Di Puskesmas Alianyang Pontianak
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Mataram: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Hidayat (2010). *Ilmu Perilaku*. Sagung seto. Jakarta
- Hurlock EB. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Masa. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga; 2008.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Badan Litbang Kemenkes RI.
- Meiyana. Ilmu kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2016
- Melva (2012) . Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Leher Rahim Pada Penderita Yang Datang Berobat Di RSUP H. Adam Malik Medan.
- Muryani (2010). *Seluk Beluk Kanker Serviks*.
- Ni Nyoman Hartatti (2014). Motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Dempasar
- Notoatmodjo. 2014. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurwijaya H. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di desa Bancak. Laporan Penelitian. Semarang; 2010.
- Oktavinola (2014). *Ayo Periksa Secara Dini Kanker Serviks*.
- Rasjidi, Imam. 2013 Epidemiologi Kanker Serviks. *Indonesian Journal of Cancer*. No 3 Vol III: 103 – 104
- Robin. Psikologi Komunikasi Remaja. Rosdakarya offset: Bandung; 2012.
- Russel (2015). *Konsep Motivasi Dasar*.
- Sastroasmoro, S., Ismael, S. 2014. *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto
- Setyarini (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Filtramaya. Yogyakarta
- Singgih. 2013. Analisis Statistik Parametrik dengan Program SPSS. Jakarta: Elexmedia Komputindo
- Sumidjo, Wahyu. 2016. Kepemimpinan dan Motivasi. Jakarta: Galia Indonesia
- Suwiyoga. Psikologi Remaja. Jakarta: Gunung Mulia; 2017.
- Syamsudin. Bunga Rampai Obsetri dan Ginekologi Sosial. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2017.

- Usma. 2012. Teori Belajar dan Motivasi. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Wawan dan Dewi. 2017. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- World Health Organization (WHO). 2018. *Comprehensive Cervical Cancer Prevention And Control: A Healthier Future For Girls and Women*. Switzerland
- Yatiningsih Adolescence: Perkembangan Remaja. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga; 2010.